

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan *output* dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat *output* yang beredar di masyarakat tersebut meliputi barang dan jasa. Perdagangan internasional suatu negara merupakan hubungan perdagangan yang menyangkut pertukaran barang dan jasa dengan negara lain.

Perdagangan internasional sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, terutama dalam mengusahakan dana untuk membiayai pembangunan yang semakin meningkat. Selain dari itu bahwa bahan baku dan produk yang dibutuhkan oleh industri maupun masyarakat tidak seluruhnya dapat dipenuhi di dalam negeri semata, adakalanya harus didatangkan dari luar negeri (*impor*) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga hasil dari produksi yang dihasilkan di dalam negeri untuk mengembangkan pasar selain pasar domestik juga perlu pangsa pasar yang lebih luas lagi ke pasar luar negeri (*ekspor*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Roosaleh Laksono dan Lia Amaliawati. "Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Pada Hubungan Dagang Antara Indonesia – Jepang", *Jurnal Universitas Widyatama*. Hal. 2

Dalam agama Islam, perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang termasuk dalam golongan pekerjaan yang halal. Dimana disebutkan dalam Qur'an Surah An Nisa' ayat 29:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An Nisa : 29)<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut bahwasannya berkaitan dengan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Transaksi jual beli biasa juga disebut dengan transaksi muamalah. Dalam transaksi muamalah berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayangNya, karena Allah itu Maha Penyayang kepada makhlukNya.

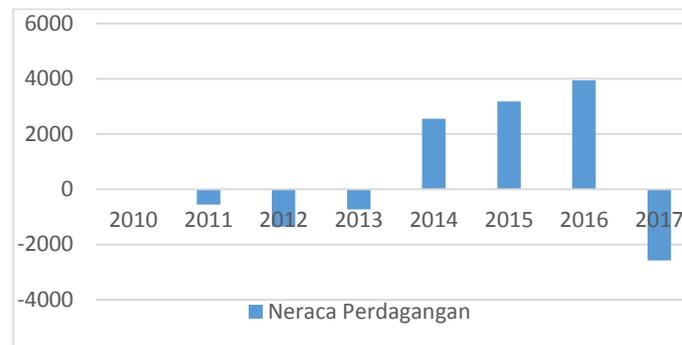
---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Terjemahan Salsabil*, (Bandung: Jabal, 2010) hal. 83.

Perdagangan internasional juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 yaitu Perdagangan Luar Negeri adalah Perdagangan yang mencakup kegiatan Ekspor dan/atau Impor atas Barang dan/atau Perdagangan Jasa yang melampaui batas wilayah negara. Perdagangan internasional tidak terlepas dan berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar. Nilai tukar yang terjadi pada sistem nilai tukar mengambang baik depresiasi maupun apresiasi mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan ekspor maupun impor. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar.

Indonesia merupakan negara berkembang yang menerapkan sistem perekonomian terbuka. Adanya perekonomian terbuka ini menyebabkan terjadinya kegiatan perdagangan internasional. Indonesia termasuk negara yang melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor baik barang maupun jasa. Dalam ekspor dan impor barang ini dicatat dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia mencatat kegiatan ekspor dan impor barang-barang yang dilakukan oleh negara Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan diantaranya nilai tukar dan produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*). Berikut tabel neraca perdagangan Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan 2017 dalam data triwulan:

**Gambar 1.1**  
**Neraca Perdagangan Indonesia**  
**Tahun 2010-2017 (Juta US\$)**



**Sumber:** BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menggambarkan neraca perdagangan Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2017. Dalam grafik tersebut menggambarkan fluktuasi neraca perdagangan pertahun. Tiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana mengalami defisit dari tahun 2010 sampai dengan 2013 dan surplus tahun 2014 sampai dengan 2016 kemudian, defisit lagi pada tahun 2017. Defisit terparah terjadi pada tahun 2017 dimana pada tahun 2016 memiliki jumlah US\$ 3947 kemudian turun menjadi US\$ -2577 di tahun 2017. Surplus tertinggi terjadi pada tahun 2016 dimana pada tahun 2014 memiliki jumlah US\$ 2557 dan 2015 memiliki jumlah US\$ 3947. Akibat yang ditimbulkan dari fluktuasi neraca perdagangan Indonesia ini yaitu ketidakstabilan ekspor dan impor yang terjadi di Indonesia.

Faktor utama yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah ekspor dan impor.<sup>3</sup> Kemudian menurut Zakir dan Hossain dikutip dalam jurnal Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka, faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu nilai tukar riil, produk domestik bruto (PDB) dan *Import Weighted Distance* (MWD).<sup>4</sup> Dalam buku *The Macro Economy Today* dijelaskan *although we export a lot of products, we usually have an imbalance in our trade flows. The trade balance is the difference between the value of exports and import.*<sup>5</sup> Neraca perdagangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja variabel makroekonmi. Dari pendapat-pendapat faktor dari neraca perdagangan yaitu nilai tukar, produk domestik bruto (PDB) dan *import weighted distance* (MWD).

Faktor pertama yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu nilai tukar. Dimana dalam perdagangan internasional pada setiap negara yang melakukan perdagangan memiliki mata uang yang berbeda-beda. Depresiasi nilai tukar menyebabkan nilai ekspor ke negara lain akan meningkat disebabkan barang di negara tersebut dipandang lebih murah atau lebih kompetitif dibanding barang yang ada di negara asing atau pengimpor, akan tetapi nilai impor menjadi menurun karena barang menjadi lebih mahal. Dengan demikian neraca perdagangan menjadi surplus disebabkan terdepresiasinya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, tetapi menjadi defisit

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi (edisi ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 181

<sup>4</sup> Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan melalui Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1996-2015", *Jurnal E-Jurnal EP Unud*, 6 [9]: 1802-1835, ISSN : 2303-0178, hal. 1805

<sup>5</sup> Bradley Schiller, *The Macro Economy Today*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2008), hal. 393

disebabkan terapresiasinya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing tersebut.<sup>6</sup>

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar negara tidak lagi menggunakan mata uang negara yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua negara. Harga mata uang suatu negara lain disebut kurs atau nilai tukar (*exchanged rate*). Nilai tukar memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.<sup>7</sup>

Pada tahun 2008 sampai dengan 2012 nilai kurs mengalami kemerosotan. Berawal dari Rp 9.417 per dollar AS pada 2 Januari kemudian Rp 12.456 per dollar AS pada 25 November dan Rp 11.005 per dollar AS pada 31 Desember. Penyebab dari kemerosotan ini yaitu kenaikan harga minyak dunia sebesar US\$ 91,48 sampai dengan US\$ 103,67 dan inflasi dalam negeri sebesar 7,36% sampai dengan 11%. Kemudian kemerosotan terjadi juga pada tahun 2013 dan 2015. Dimana penyebab dari kemerosotan ini yaitu salah satunya defisit neraca pembayaran (khususnya neraca berjalan). Kebijakan pemerintah untuk menangani kemerosotan tersebut yaitu mendorong ekspor dengan memberikan *deduction tax* sector ekspor minimal 30% dari produksi dan menurunkan impor migas dengan meningkatkan porsi penggunaan biodiesel dalam solar sehingga mengurangi konsumsi solar yang berasal dari

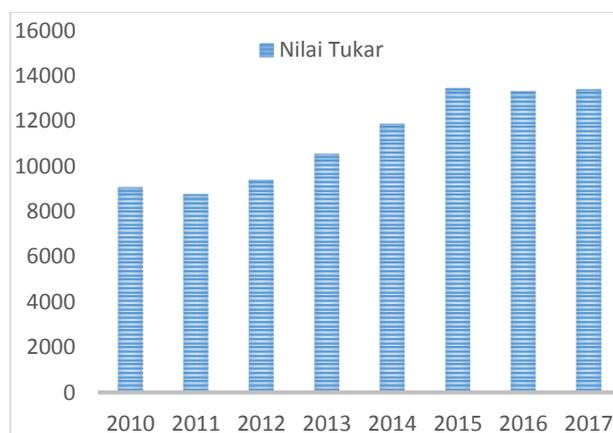
---

<sup>6</sup> *Ibid*, "Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca...", hal. 2

<sup>7</sup> Hasdi Aimon. *Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. (Universitas Negeri Padang, Vol. 8, 2009).

impor. Kebijakan ini bertujuan menurunkan impor migas secara signifikan.<sup>8</sup> Berikut adalah data nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat tahun 2010 sampai dengan 2017 dalam data triwulan:

**Gambar 1.2**  
**Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (US\$)**  
**Tahun 2010-2017 (Ribu Rupiah)**



**Sumber:** SEKI BI, diolah Kementerian Perdagangan

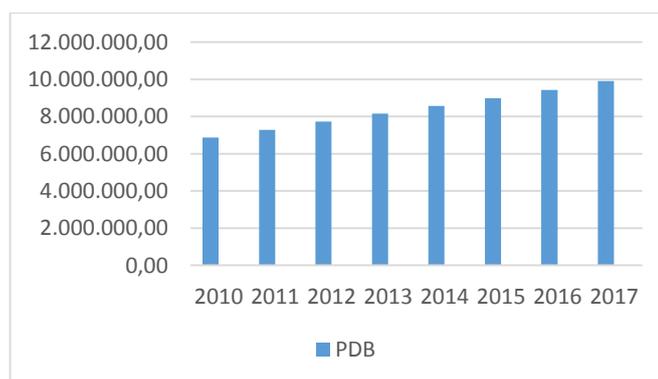
Berdasarkan grafik 1.2 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US\$) tahun 2010 sampai dengan 2017. Dalam grafik tersebut berisi data nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika dimana dollar Amerika merupakan mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional. Dalam grafik tersebut menggambarkan fluktuasi dari tahun ke tahun selama 8 tahun berturut-turut. Berawal dari tahun 2010 sebesar Rp. 9.078 kemudian turun ditahun 2011 dan perlahan-lahan naik pada

<sup>8</sup> Hasbi Maulana, "Mengingat Lagi Masa-masa Rupiah Melemah (2005-2018), dalam [www.msn.com](http://www.msn.com), diakses 18 Januari 2019

tahun 2012, 2013, 2014 dan tertinggi di tahun 2015 sebesar Rp. 13.457. Sedangkan di tahun 2016 dan 2017 turun kembali sebesar Rp. 13.329 dan Rp. 13.398. Akibat yang ditimbulkan yaitu harga arang impor menjadi naik yang bisa menyebabkan biaya produksi di dalam negeri meningkat.

Kemudian faktor kedua yaitu produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) yaitu nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu. Dari tahun 2007-2017 atau selama 10 tahun terakhir, GDP (Produk Domestik Bruto) Indonesia senilai US\$ 932,26 milyar dollar setahun, tumbuh 102,58% dari US\$460,19 milyar dollar.<sup>9</sup> Berikut adalah tabel produk domestik bruto tahun 2010 sampai dengan 2017 dalam data triwulan:

**Gambar 1.3**  
**Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)**  
**Tahun 2010-2017 (Milyar Rupiah)**



**Sumber:** BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

<sup>9</sup> Arif Widiyanto, "GDP Indonesia 10 Tahun Terakhir", <https://bolasalju.com/artikel/gdp-indonesia-10-tahun-terakhir/>, diakses 18 Januari 2019

Berdasarkan grafik 1.3 produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) tahun 2010-2017, dalam tabel tersebut produk domestik bruto tiap tahunnya mengalami surplus. Dengan perubahan yang stabil setiap tahunnya. PDB terendah terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah Rp. 6.864.133,10 dan yang tertinggi pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 9.912.703,60. Sedangkan untuk perubahannya, yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,00% dan tertinggi tahun 2011 yaitu 6,17%. Surplusnya produk domestik bruto tersebut menandakan nilai barang dan jasa didalam negeri semakin meningkat.

Terkait dengan kegiatan perdagangan internasional, salah satu persoalan yang cukup mencuri perhatian khususnya perdagangan internasional Indonesia sepanjang tahun 2013 adalah terjadinya defisit pada neraca perdagangan Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hingga Juli 2013 defisit neraca perdagangan mencapai USD 2,3 miliar. Secara kumulatif dari Januari sampai dengan Juli 2013 neraca perdagangan defisit USD 5,65 miliar, dan angka ini merupakan angka terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Defisit nilai perdagangan tersebut disebabkan oleh defisit komoditi minyak dan gas dengan impor mencapai USD 33,59 miliar dan nilai ekspor sebesar USD 23,85 miliar, karena komoditi non migas masih surplus sebesar USD 0,49 miliar. Defisit transaksi berjalan sebenarnya sudah dimulai sejak memasuki Triwulan keempat tahun 2011, kondisi tersebut semakin meningkat hingga Triwulan kedua tahun 2013.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Artikel Kompas.com, "Tahun 2013 Ekonomi Indonesia Hanya 5,78 Persen", dalam <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2014/02/05/1221161/Tahun.2013.Ekonomi.Indonesia.Hanya.5.78.Persen>, diakses 4 April 2019

Neraca perdagangan bulan april tahun 2014 mengalami defisit dimana Badan Pusat Statistik mencatat ekspor hanya tumbuh sebesar 9,01% tahun ke tahun. Sementara itu, impor meroket hingga 34,68% tahun ke tahun. Kemudian pada tahun 2015 Indonesia mengalami surplus, dengan nilai surplus 7,67 miliar dolar AS dan tahun 2016 surplus 9,53 miliar dolar AS. Secara kumulatif, nilai ekspor tahunan Indonesia pada 2017 mencapai 168,73 miliar dolar AS atau meningkat 16,22 persen dibanding tahun 2016, sedangkan nilai impor tahun 2017 mencapai 156,893 miliar dolar AS atau meningkat 15,66 persen dibanding tahun 2016. Selain itu, untuk neraca perdagangan Indonesia nonmigas tahun 2017 dilihat dari negara, tercatat surplus terhadap India (10,16 miliar dolar AS), Amerika Serikat (9,44 miliar dolar AS), dan Belanda (3,03 miliar dolar AS) atau dengan kata lain ekspor ke negara-negara tersebut lebih tinggi ketimbang impornya. Sementara, neraca perdagangan nonmigas yang defisit terjadi pada negara China (14,20 miliar dolar AS), Thailand (3,76 miliar dolar AS), dan Australia (3,10 miliar dolar AS) yang artinya komoditas impor dari negara-negara tersebut lebih besar ketimbang ekspor dari Indonesia ke sana.

Dilihat dari keadaan perekonomian Indonesia yang meningkat memicu belanja pemerintah semakin meningkat pula. Belanja pemerintah terkait ekspor dan impor barang maupun jasa tersebut dicatat dalam suatu catatan yang disebut Neraca Perdagangan Indonesia. Kondisi neraca perdagangan Indonesia pada periode tahun 2010-2017 mengalami keadaan yang naik turun yang

diimbangi oleh faktor makro yaitu nilai tukar dan produk domestik bruto yang perkembangannya cenderung mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017 yaitu kurs rupiah per US Dollar dan produk domestik bruto. Kurs dan PDB merupakan indikator penting dalam kegiatan perekonomian seperti ekspor dan impor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs per US Dollar dan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil pembahasan mengenai dampak dari nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia, yang akan termuat dalam judul **“Pengaruh Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni terdapat pada neraca perdagangan Indonesia dimana mengalami surplus dan defisit yang tidak stabil yang mengakibatkan ketidakstabilan ekspor dan impor. Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah nilai mata uang rupiah semakin besar terhadap matauang dollar Amerika. Hal ini berdampak pada melemahnya perekonomian Indonesia. Kemudian, defisit produk domestik

bruto/*gross domestic product* yang diakibatkan karena terjadi krisis ekonomi global yang mengakibatkan produk domestik bruto (GDP) mengalami penurunan setiap tahunnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017 ?
2. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017 ?
3. Apakah nilai tukar dan produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Menguji pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.
2. Menguji pengaruh produk domestik bruto terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.
3. Menguji pengaruh nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Dan berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penelitian yang terbagi secara:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berguna dalam dunia perekonomian khususnya dalam hal perdagangan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis dan berkaitan dengan perekonomian internasional.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi banyak pihak, diantaranya yaitu:

#### **a. Bagi Pemerintah**

Sebagai sumbangsih untuk pengambilan kebijakan tentang perdagangan Internasional dan perekonomian di Indonesia. Kemudian juga sebagai sumbangsih penelitian untuk pengambilan kebijakan dalam bidang meningkatkan volume perdagangan sebagai kebijakan untuk pemerintah.

#### **b. Bagi Akademik**

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu keterkaitan antara variabel X terhadap Y, dimana terdiri dari dua variabel bebas (independen) nilai tukar ( $X_1$ ) dan produk domestik bruto ( $X_2$ ), serta variabel terikat (dependen) neraca perdagangan Indonesia (Y). Untuk keterbatasan penelitian yaitu hanya meneliti pada perkembangan nilai tukar terhadap mata uang dollar Amerika Serikat dan produk domestik bruto dengan dampaknya terhadap neraca perdagangan (ekspor dan impor) Indonesia pada periode tahun 2010-2017.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu secara konseptual dan secara operasional.

### **1. Definisi secara Konseptual**

#### **a. Nilai tukar rupiah**

Didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga dari barang-barang ekspor, kenaikan harga-harga umum (inflasi), kenaikan tingkat suku

bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan perkembangan ekonomi.<sup>11</sup>

b. Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product*

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar total atas barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.<sup>12</sup>

c. Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan atau *balance of trade* adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.<sup>13</sup>

2. Definisi secara Operasional

Neraca perdagangan merupakan suatu catatan yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan impor barang suatu negara. Pada transaksi ekspor dan impor memerlukan nilai tukar mata uang dalam proses transaksinya. Selain itu produk domestik bruto juga mempengaruhi ekspor

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI (edisi ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 397

<sup>12</sup> Karl E. Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*,..., hal. 35

<sup>13</sup> Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: teori dan temuan empiris*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hal. 57

(perdagangan internasional), dimana bertambahnya surplus produksi akan ditandai dengan pertumbuhan produk domestik bruto akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan *output* domestik akan disalurkan melalui ekspor. Dan juga sebaliknya terhadap impor. Apabila produktivitas dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan konsumsi akan menyebabkan nilai impor bertambah.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) Ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan skripsi.

### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung tau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub

pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) Kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis

### **Bab V Pembahasan**

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

### **Bab VI Penutup**

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.